



# Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompetensi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana

Mensy Otelyo Kastanya\*, Irene Ipijei

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Musamus, Merauke

Jl. Kamizaun Mopah Lama, Rimba Jaya, Kec. Merauke, Kabupaten Merauke, Papua, Indonesia

Email: <sup>1,\*</sup>[mensy@unmus.ac.id](mailto:mensy@unmus.ac.id), <sup>2</sup>[irenewebtu@gmail.com](mailto:irenewebtu@gmail.com)

Email Penulis Korespondensi: [mensy@unmus.ac.id](mailto:mensy@unmus.ac.id)

Submitted: 01/05/2024; Accepted: 31/05/2024; Published: 31/05/2024

**Abstrak**—Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Di Distrik Jagebob. Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) pengaruh gaya kepemimpinan terhadap akuntabilitas dana desa (2) pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas (3) pengaruh transparansi terhadap dana desa terhadap akuntabilitas (4) pengaruh gaya kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia dan transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat merupakan bagian dari jumlah populasi yang dapat memberikan data yang berjumlah 60. Teknik penentuan sampel yaitu simple random sampling (sampel sederhana). Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuisioner penelitian. Untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif statistik dengan bantuan alat analisis statistik yaitu SPSSVersi 22 IMB. Hasil pengujian statistik yaitu uji reliabel untuk semua variabel adalah reliabel karena nilai alpha cronbach ( $\alpha$ ) > 0,70 yaitu akuntabilitas 0,891, gaya kepemimpinan 0,810, kompetensi 0,819 dan transparansi 0,843. Pengujian secara parsial sebesar 448.046 > Ftable yaitu sebesar 2.03 dengan nilai sebesar 0,000 < 0,05. Uji determinasi adalah sebesar 95,8% dengan pengaruh variabel lain sebesar 4,2%. Uji parsial semua variabel di terima dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  masing-masing variabel gaya kepemimpinan 3,233 < 0,003, kompetensi SDM 2,249 < 0,000 transparansi 4,354 < 0,042. Uji regresi yaitu variabel gaya kepemimpinan (X1) sebesar 0,142 kompetensi (X2) 0,146 dan transparansi (X3) 0,260 terhadap akuntabilitas (Y) dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dana desa (2) kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas (3) transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas (4) gaya kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

**Kata Kunci:** Gaya Kepemimpinan; Kompetensi Sumber Daya Manusia; Akuntabilitas; Transparansi.

**Abstract**—The Influence of Leadership Style, Human Resource Competency and Transparency on the Accountability of Village Fund Financial Management in Jagebob District. This research aims to determine (1) the influence of leadership style on village fund accountability (2) the influence of human resource competency on accountability (3) the influence of transparency in village funds on accountability (4) the influence of leadership style, human resource competency and transparency on management accountability village funds. This type of research is quantitative, the sample in this research is the entire community which is part of the total population which can provide 60 data. The sampling technique is simple random sampling (simple sample). Data collection was carried out by filling out research questionnaires. For data analysis, descriptive statistical analysis was used with the help of statistical analysis tools, namely SPSS Version 22 IMB. The results of statistical testing, namely reliability tests for all variables, are reliable because Cronbach's alpha ( $\alpha$ ) value is > 0.70, namely accountability 0.891, leadership style 0.810, competence 0.819, and transparency 0.843. Partial testing was 448,046 > Ftable, namely 2.03 with a value of 0.000 < 0.05. The determination test was 95.8% with the influence of other variables being 4.2%. The partial test of all variables was accepted with a value of count < ttable for each leadership style variable 3.233 < 0.003, HR competency 2.249 < 0.000, and transparency 4.354 < 0.042. The regression test is that the leadership style variable (X1) is 0.142, competence (X2) 0.146, and transparency (X3) 0.260 on accountability (Y) with a significant value smaller than 0.05. The results of the research can be concluded that (1) leadership style has a positive effect and significant impact on village fund accountability (2) human resource competency has a positive and significant impact on accountability (3) transparency has a positive and significant impact on accountability (4) leadership style, human resource competency, and transparency have a positive and significant impact on accountability in managing village funds.

**Keywords:** Leadership Style; Human Resource Competency; Accountability; Transparency

## 1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya fenomena atau isu yang berkaitan dengan sumber daya manusia seperti Organisasi baik swasta maupun pemerintah dalam aktivitasnya memiliki satu aspek terpenting yaitu sumber daya manusia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Sehingga aspek pendukung lainnya seperti kemampuan dan juga perilaku merupakan point penting yang harus dipegang dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kemudian adanya transformasi kompetensi sumber daya manusia dalam berbagai bidang pekerjaan salah satunya tentang pengelolaan keuangan yang menjadi tulang punggung jalannya produktivitas organisasi yang dikelola oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan pemahaman terkait dengan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan baik dari aspek transparansi akuntabilitas pengelolaan dana desa, yang didasarkan pada kompetensi dan gaya kepemimpinan.



Desa merupakan bagian administrasi dalam pemerintahan yang masuk dalam tata kelola pemerintahan secara langsung oleh distrik, yang mana baik dalam manajemen sumber daya manusia maupun dalam sistem informasi. Maka dalam perkembangan suatu daerah diperlukan kerja yang terstruktur oleh berbagai lini pemerintahan, terutama dalam mencapai persaingan secara nasional maupun internasional. persaingan tersebut menimbulkan banyak tuntutan yang harus dipenuhi baik secara pasar maupun birokrasi, yang mana dalam memasuki persaingan tersebut diperlukan analisis serta strategi yang baik pada komponen terpenting yaitu sumber daya manusia.

Era saat ini menuntut sumber daya manusia dalam berbagai aspek (Edri et al., 2018), baik keuangan, pemasaran, operasional dan informasi yang di tetapkan dalam aktivitas manajemen. Salah satu perkembangan yang terjadi pada saat ini adalah sistem keterbukaan informasi yang diperlukan dalam pencapaian kinerja kerja dan tujuan organisasi. Pengelolaan informasi yang dituntut pada saat ini (Nurfritri & Ratnawati, 2023) menyangkut dengan transparansi keuangan yang lebih mengarah pada transparansi yang dilakukan oleh pemerintah.

Pemimpin merupakan komponen sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi serta menjadi pokok dalam mencapai sasaran atau tujuan organisasi, serta merupakan sumber daya manusia yang secara perilaku mengakibatkan anggota organisasi berkinerja dengan baik. Untuk mengantarkan anggota organisasi dapat berkinerja dengan baik dibutuhkan karakteristik pimpinan (Tiarno & Budiwitjaksono, 2023) dalam mengarahkan anggotanya, karakteristik tersebut yang selanjutnya dapat disebut dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan artinya cara seorang pimpinan untuk dalam memberikan pengaruh kepada bawahan untuk menyelesaikan pekerjaan baik berupa arahan serta motivasi.

Kompetensi secara sederhana dapat digambarkan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang kemudian dapat digunakan dalam lingkungan serta pekerjaan tertentu. Dalam pelaksanaan (Ramadhania & Novianty, 2020) tugas pokok dan tanggung jawab oleh pegawai maka ada baiknya disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki demi mencapai kinerja kerja yang baik. Meskipun untuk kompetensi seseorang perlu ditingkat dengan melakukan pendidikan dan pelatihan sebagai bentuk tanggung jawab organisasi secara utuh demi menciptakan sumber daya manusia yang dapat bersaing dan berkompetensi.

Transparansi merupakan tindakan oleh sumber daya manusia dalam kondisi aturan atau alasan yang digunakan pada sebuah langkah-langkah ataupun peraturan-peraturan yang bersifat bebas ataupun terbuka (Zarefar et al., 2021). Dalam organisasi menyangkut dengan transparansi menuntut keterbukaan yang baiknya harus diterapkan oleh pimpinan dalam mencapai kinerja kerja atau tujuan organisasi. Pentingnya keterbukaan informasi dalam organisasi publik memberikan dampak yang baik terutama dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas atau program kerja, baik keberhasilan maupun dalam menghadapi kendala-kendala.

Akuntabilitas merupakan aktivitas yang dilakukan oleh anggota organisasi yang akan menggambarkan hasil kerja berupa realisasi dengan target yang telah disepakati dalam pencapaian tujuan organisasi. Hal ini sejalan dengan (Kharisma & Tituk Diah Widajantie, 2021) bahwa Pengukuran akuntabilitas kinerja pada dasarnya dilakukan dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang telah disusun sebelumnya. Akuntabilitas dapat dilihat diberbagai organisasi baik swasta maupun pemerintah, (Rijal et al., 2022) selanjutnya mengemukakan bahwa untuk pemerintah pengukuran akuntabilitas kinerja pada instansi pemerintah tidak hanya dilakukan pada saat rencana direalisasikan, melainkan dimulai saat perencanaan dibuat. Penilaian akuntabilitas adalah bagian dari aktivitas organisasi serta lebih tepat sasaran adalah aktivitas sumber daya manusia, baik pimpinan maupun anggota organisasi ataupun organisasi secara keseluruhan.

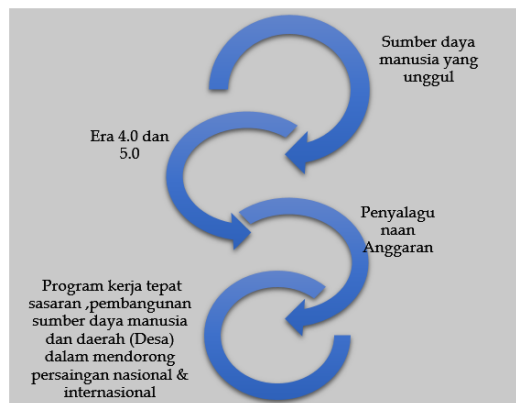
Distrik jagebob merupakan distrik dengan jumlah kampung terbanyak dikota merauke, dengan memiliki wilayah kerja yang besar sudah sepatutnya sumber daya manusia didalamnya memiliki transparansi dalam kerja, akuntabilitas dalam laporan keuangan, pengolahan yang tepat sasaran dengan memberdayakan masyarakatnya demi mendongkrak kesejahteraan masyarakat dengan jalan melibatkan masyarakat dalam semua aspek kerja. Adanya kebijakan pemerintah pada perundang-undang nomor 60 tahun 2014 yaitu tentang pengelolaan dan penggunaan dana desa merupakan salah satu peluang bagi pemerintah kecamatan maupun kampung dalam penggunaan dana tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat beberapa hal yang menjadi masalah yang sejalan dengan fenomena yang terjadi, seperti: 1) penggunaan dana hanya disosialisasikan oleh pimpinan kampung pada saat penyusunan rencana kerja jangka panjang (RPJP) dan rencana kerja jangka menengah (RPJM) dan hanya menerima sedikit usulan masyarakat. 2) Penggunaan dana desa yang dianggarkan tidak mencerminkan penyerapan sesuai dengan apa yang direncanakan. Laporan pertanggung jawaban tidak disampaikan secara terbuka diakhir tahun.

Fenomena yang terjadi terkait dengan transparansi keuangan dana desa adalah terjadinya penyalagunaan dana desa serta indikasi korupsi yang dilakukan oleh perangkat. Alokasi dana desa yang diberikan pemerintah pusat ke desa-desa yang ada tersebar di seluruh Indonesia memang rentan terjadi tindak pidana korupsi, hal ini berdasarkan berita yang akhir-akhir ini terdengar bahwa telah banyak kepala desa yang telah dijebloskan ke dalam penjara akibat melakukan tindak pidana korupsi (Awotkay et al., 2023). Transparansi sangat berperan penting dalam pengelolaan dana desa. Pemerintah desa mempunyai kewajiban untuk secara terbuka dalam menjalankan program dan anggaran yang dikeluarkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zarefar et al., 2021), (Ramadhania & Novianty, 2020) menunjukkan bahwa Transparansi berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tiarno & Budiwitjaksono, 2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh negative terhadap pengelolaan dana desa.



Berdasarkan data awal hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di masing-masing kampung terdapat pandangan negatif terkait penggunaan dana desa terutama dalam kompetensi sumber daya manusia, transparansi dan akuntabilitas yang juga didasarkan pimpinan dalam kampung tersebut. Masalah tersebut diantaranya 1) kepala kampung masih menggunakan tenaga eksternal dalam mengerjakan laporan keuangan kampung, 2) penggunaan keuangan kampung untuk kepentingan pribadi, 3) kepemilikan harta yang tidak sesuai dengan gaji pokok aparatur kampung, 4) pembangunan di dalam kampung masih belum tepat sasaran, 5) terdapat penyerapan tenaga kerja yang dilakukan dari eksternal kampung tanpa memberdayakan masyarakat setempat, 6) belum adanya kegiatan pelaporan atau penyampaian informasi penggunaan dana kampung jika program kerja telah selesai.

Sehingga dalam penelitian ini tahapan konsep teori yang akan dicapai adalah seperti yang digambarkan pada gambar 1 berikut:

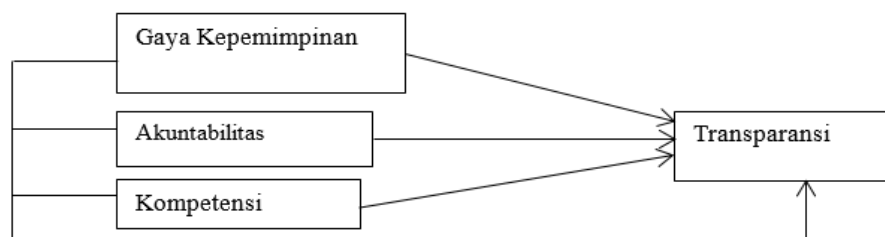


**Gambar 1.** Kerangka Konsep

Berdasarkan gambar 1. diatas menunjukkan uraian teori serta gambaran permasalahan yang terjadi, maka peneliti menganggap perlu adanya penelitian terkait dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Di Distrik Jagebob Kabupaten Merauke.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat merupakan bagian dari jumlah populasi yang dapat memberikan data. Menurut (Kuncoro, 2008) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel yang terdiri dari aparatur kampung dan masyarakat. Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Sugiyono, 2019) simple random sampling (sampel sederhana) karena anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data lapangan yaitu :Observasi,Wawancara,Kuisisioner. Metode analisis kuantitatif (Sugiyono, 2017) adalah analisis yang menggunakan alat analisis berkuantitatif. Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika atau model statistik dan ekonometrik. Hasil analisis dalam suatu uraian, pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan program statistic SPSS. Beberapa pengujian statistik yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas,Uji asumsi klasik, Analisis Regresi berganda. Uji t, uji F dan uji R<sup>2</sup>.



**Gambar 2.** Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dikemukakan pada gambar 2. diatas menunjukkan bahwa variabel dependent adalah transparansi keuangan yang kemudian dapat diukur berdasarkan adanya pertanggungjawaban pengelolaan dana desa, adanya pengawasan oleh tim atau pemerintah. Selanjutnya variabel independent terdiri dari gaya kepemimpinan yang kemudian dapat diukur dengan pengambilan keputusan, pengarahan, adanya komunikasi, dan pemberian motivasi



kerja. Variabel berikutnya adalah akuntabilitas yang dapat diukur menggunakan indikator kesesuaian pelaksanaan kerjapenggunaan anggaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku, adanya sanksi yang diterima dari kelalaian penggunaan dana desa, adanya output atau outcome yang dapat diukur. Kompetensi sumber daya manusia dapat diukur melalui indikator pendidikan yang dimiliki, kemampuan dalam bekerja, kemampuan dalam pelaksanaan organisasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Uji validitas

Dilakukannya pengujian validitas dengan tujuan dapat mengukur ataupun menganalisis tingkat validasi atau kevaliditas dari suatu kuisioner. Dalam penelitian ini analisis validasi dilakukan kepemimpinan (X1), Akuntabilitas (Y), kompetensi (X2) dan transparansi (X3), yang dilakukan dengan bantuan alat analisis program SPSS Versi 23. Analisis dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan adalah Jika  $r_{Hitung} > r_{tabel}$ ; maka pernyataan valid, Jika  $r_{Hitung} < r_{tabel}$ ; maka pernyataan tidak valid.

Kemudian untuk  $r_{tabel}$  dapat dilihat nilai  $r$  korelasi product moment yang digambarkan dengan responden (N) sebanyak 60 Maka  $r_{tabel} = 0,235$  (Sugiyono 2018). Kemudian untuk  $r$  hitung dapat dilihat pada kolom pearson correlation pada tabel correlation. Sehingga dalam penelitian ini validitas kuisioner digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Uji Validitas Variabel

Variabel	No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
GAYA KEPEMIMPINAN	X1	0,772	0,235	Valid
	X1	0,692	0,235	Valid
	X1	0,534	0,235	Valid
	X1	0,772	0,235	Valid
	X1	0,744	0,235	Valid
	X1	0,669	0,235	Valid
	X1	0,594	0,235	Valid
	X1	0,675	0,235	Valid
	X2	0,767	0,235	Valid
	X2	0,665	0,235	Valid
	X2	0,524	0,235	Valid
	X2	0,776	0,235	Valid
KOMPETENSI	X2	0,711	0,235	Valid
	X2	0,624	0,235	Valid
	X2	0,711	0,235	Valid
	X2	0,731	0,235	Valid
	X2	0,711	0,235	Valid
	X3	0,87	0,235	Valid
	X3	0,51	0,235	Valid
	X3	0,522	0,235	Valid
TRANSPARANSI	X3	0,682	0,235	Valid
	X3	0,84	0,235	Valid
	X3	0,685	0,235	Valid
	X3	0,535	0,235	Valid
	X3	0,577	0,235	Valid
	X4	0,871	0,235	Valid
	X4	0,515	0,235	Valid
	X4	0,497	0,235	Valid
AKUNTABILITAS	X4	0,64	0,235	Valid
	X4	0,766	0,235	Valid
	X4	0,587	0,235	Valid
	X4	0,536	0,235	Valid
	X4	0,706	0,235	Valid
	X4	0,602	0,235	Valid
	X4	0,706	0,235	Valid
	X4	0,706	0,235	Valid

Berdasarkan tabel 1. menyajikan hasil dari item pertanyaan dari variable yang di teliti yaitu gaya kepemimpinan, akuntabilitas, kompetensi dan transparansi keuangan, kemudian berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa semua item pertanyaan tersebut valid, artinya pernyataan yang digunakan dalam penelitian mampu memberikan gambaran masalah selama penelitian.



**3.2 Uji determinasi**

Untuk mengetahui adanya pengaruh gaya kepemimpinan (X1) kompetensi (X2) dan transparansi (X3) terhadap akuntabilitas dana desa (Y) maka dilakukan pengujian regresi sederhana yang dilihat pada pengujian kofisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Tabel uji Desterminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Sig. F Change
1	.980 <sup>a</sup>	.960	.958	.656		.000

Hasil pengujian statistic pada tabel 2. menunjukkan nilai koefisien Adjusted R Square sebesar 0.956 atau 95%. Hasil pengujian diatas menjelaskan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan, kompetensi dan transparansi terhadap akuntabilitas dana desa. Hasil yang didapat adalah ketiga variabel dependent gaya kepemimpinan, kompetensi dan transparansi mampu menjelaskan transparansi dana desa yaitu sebesar 95,8%. Dalam peningkatan transparansi dana desa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang terindikasi sebesar 4,2% yang dapat di jelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam pengujian variabel atau model dalam penelitian ini.

**3.3 Uji F**

Pengujian Fhitung dilakukan untuk dapat melihat seberapa kuat variable independent terhadap variable dependen yaitu pengaruh gaya kepemimpinan, kompetensi, transparansi terhadap akuntabilitas . Berikut ini dijabarkan hasil pengujian tersebut:

**Tabel 3.** Tabel Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	578.818	3	192.939	448.046	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	24.115	56	.431		
Total	602.933	59			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas  
 b. Predictors: (Constant), Transparansi, Kepemimpinan, Kompetensi

Tabel 3 menunjukkan nilai Fhitung yang diperoleh dari pengujian statistic sebesar 448.046 > Ftabel yaitu sebesar 2.03. Nilai Ftabel diperoleh dari tabel distribusi F yaitu (50-3). Adapun ketentuan F (K; N-K) yang mana K merupakan jumlah variable bebas dalam penelitian ini yakni 3, kemudian n merupakan jumlah responden dalam penelitian yang berjumlah 60 orang. Berdasarkan ketentuan diatas maka ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima, yang artinya gaya kepemimpinan, kompetensi dan transparansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dana desa. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan ini diperkuat dengan nilai signifikan yang diperoleh dalam pengujian statistic dengan nilai sebesar 0,000 < 0,05.

**3.4 Uji T**

Pengujian thitung merupakan pengujian untuk melihat seberapa kuat pengaruh variable dependent yaitu akuntabilitas (Y) terhadap variable independent yaitu gaya kepemimpinan (X1), kompetensi sumber daya manusia (X2) dan transparansi (X3). Untuk itu berikut ini adalah uraian hasil pengujian tersebut.

**Tabel 4.** Pengujian Parsial

Variable independen	Variable dependent	t <sub>hitung</sub>	sig	Keretangan
Gaya kepemimpinan		3.233	0.003	H <sub>1</sub> Diterima
Kompetensi sumber daya manusia	Akuntabilitas dana desa	2.249	0.000	H <sub>2</sub> Diterima
Transparansi		4.354	0.042	H <sub>3</sub> Diterima

Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4. dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai t<sub>hitung</sub> yang diperoleh untuk variable gaya kepemimpinan adalah sebesar 3.233 < nilai t<sub>tabel</sub> yakni sebesar 0.003. Hasil pengujian tersebut diperkuat dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,05 < 0,05. Sehingga dengan hasil pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa variable gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dana desa.
- 2) Nilai t<sub>hitung</sub> yang diperoleh untuk variabel kompetensi sumber daya manusia adalah sebesar 2.249 < nilai t<sub>tabel</sub> yakni sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut diperkuat dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,00 < 0.000. Sehingga dengan hasil pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa variable kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dana desa.
- 3) Nilai t<sub>hitung</sub> yang diperoleh untuk variable transparansi adalah sebesar 4.354 < nilai t<sub>tabel</sub> yakni sebesar 0.042. Hasil pengujian tersebut diperkuat dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,00 < 0.042. Sehingga dengan hasil



pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa variable transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dana desa.

### 3.5 Uji Reliabilitas

Penelitian yang dilakukan setelah sampai pada tahap hasil maka instrument penelitian yang digunakan yaitu kuisisioner harus dapat dinyatakan sebagai instrument yang reliable artinya dapat diandalkan. Pengujian untuk melihat realibilitas merupakan suatu pengukuran yang dapat menunjukkan stabil atau pun konsistennya suatu kuisisioner yang dalam mengukur suatu konsep. pengujian realibilitas yang dimaksud adalah untuk menguji instrument yang sama pada waktu yang sama atau pun waktu yang berbeda yang kemudian memberikan hasil yang sama. Hasil penelitian dapat dikatakan reliabel apabila alpha cronbach ( $\alpha$ ) > 0,70. Hasil olah data pada penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 23 Alpha cronbach untuk variable penelitian kepemimpinan (X1), Akuntabilitas (Y), kompetensi (X2) dan transparansi (X3), dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 5.** Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
1	Akuntabilitas	0,891 ( $\alpha$ ) > 0,70	Reliabel
2	Gaya kepemimpinan	0,810 ( $\alpha$ ) > 0,70	Reliabel
3	Kompetensi	0,819 ( $\alpha$ ) > 0,70	Reliabel
4	Transparansi	0,843 ( $\alpha$ ) > 0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan uji reliabilitas variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan Y yang mana berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa untuk variable gaya kepemimpinan (X1) dengan nilai alpha cronbach ( $\alpha$ ) sebesar 0,810 yang artinya reliabel. Selanjutnya adalah variable kompetensi (X2) menunjukkan nilai alpha cronbach ( $\alpha$ ) sebesar 0,819 yang artinya reliable. Kemudian untuk variable transparansi (X3) menunjukkan hasil alpha cronbach ( $\alpha$ ) adalah sebesar 0,843 yang artinya reliable. Kemudian untuk variable akuntabilitas (Y) menunjukkan hasil alpha cronbach ( $\alpha$ ) sebesar 0,891 yang artinya reliable.

### 3.6 Uji regresi berganda

Tabel 6 di bawah menunjukkan hasil analisis yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif dengan tujuan menjelaskan atau membuktikan hipotesis yang ada sehingga dapat membuktikan kebenaran yang diajukan. Penjelasan sebelumnya tentang teori yang menjelaskan tentang pengaruh gaya kepemimpinan (X1), kompetensi (X2) transparansi (X3) terhadap akuntabilitas (Y) dana desa. Penjelasan teori tentunya memerlukan pembuktian secara teori yang dilakukan dengan diadakannya pengujian secara statistik. Berikut ini adalah salah satu pengujian statistic yaitu uji regresi berganda.

**Tabel 6.** Uji regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.142	1.338		.106	.016
1					
Kepemimpinan	.146	.152	.195	.966	.038
Kompetensi	.260	.248	.213	1.050	.008
Transparansi	.814	.023	.989	35.225	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Hasil analisis data menggunakan SPSS pada tabel 6 diatas menunjukkan nilai regresi berganda yaitu variabel gaya kepemimpinan (X1) sebesar 0,142 kompetensi (X2) 0,146 dan transparansi (X3) 0,260 terhadap akuntabilitas (Y). Berdasarkan hasil pengujian statistic diatas dapat disimpulkan bahwa

- 1) Variable gaya kepemimpinan (X1) memberikan nilai sebesar 0,142 yang artinya bahwa variabel gaya kepemimpinan memiliki hubungan yang positif dengan akuntabilitas keuangan . Artinya jika akuntabilitas dana desa semakin kuat atau sebesar 1%, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap maka akuntabilitas dana desa juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,142.
- 2) Variable kompetensi (X2) memberikan nilai sebesar 0,146 yang artinya bahwa jika kompetensi sumber daya manusia semakin meningkat maka akan memberikan pengaruh pada variabel lain. Meningkatnya variabel lain dengan asumsi bahwa variabel lain tetap maka akuntabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 1 tingkat.
- 3) Variabel transparansi (X3) memberikan nilai sebesar 0,260 yang berarti bahwa jika transparansi semakin meningkat dengan asumsi bahwa variabel lain tidak mengalami peningkatan atau tetap maka akuntabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 1 tingkat.

### 3.7 Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antara variable bebas (independent). Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleransi



>0,10 atau VIF <10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak menjadi multikolinieritas. Nilai tolerance pada Coefficients Collinearity Statistics pada tabel 7 dibawah ini:

**Tabel 7.** Uji Multikolinieritas

Variabel Eksogen	Tolerance	VIF	Keterangan
Gaya kepemimpinan (X <sub>1</sub> )	0,510	1,961	Tidak ada
Kompetensi sumber daya manusia (X <sub>2</sub> )	0,297	3,371	Tidak ada
Transparansi (X <sub>3</sub> )	0,251	3,981	Tidak ada

Hasil pengujian pada tabel 7 menunjukkan nilai toleransi dari variable gaya kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia dan transparansi yang mana untuk variable gaya kepemimpinan (X<sub>1</sub>) sebesar 0,510 kemudian untuk variable kompetensi sumber daya manusia (X<sub>2</sub>) sebesar 0,297 dan variable transparansi (X<sub>3</sub>) sebesar 0,251 sehingga nilai toleransi >10. Kemudian tabel diatas juga menampilkan nilai VIF yang mempunyai fungsi untuk melihat sebesar dan sejauh mana variable lainnya dalam persamaan regresi. Dari variable gaya kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia dan transparansi yang menunjukkan nilai gaya kepemimpinan sebesar 1,961, kompetensi sumber daya manusia sebesar 3,371 dan transparansi 3,981 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil yang terpapar dalam tabel diatas, yaitu terkait nilai VIF dan Tolerance dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas

**3.8 Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terjadi atau ada korelasi antara kesalahan yaitu pengganggu pada periode t dengan sebuah kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk itu pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan hasil pengujian Durbin Watson (DW) dengan tingkat kepercayaan α=5% yang kemudian dijabarkan sebagai berikut ini:

- a) 1,65 < DW < 2,35 artinya tidak terjadi autokorelasi
- b) 1,21 < DW < 1,56 atau 2,35 < DW < 2,79 tidak dapat disimpulkan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan alat bantu analisis SPSS terhadap variable dependent gaya kepemimpinan (X<sub>1</sub>), kompetensi sumber daya manusia (X<sub>2</sub>) dan transparansi (X<sub>3</sub>) akuntabilitas (Y) disajikan pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8.** Uji Autokorelasi

Model	Durbin watson	Keterangan
X1, X2, X3 → Y	1,259	Tidak Ada Autokorelasi

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil bahwa jika dihubungkan dengan syarat yang telah ditetapkan untuk dapat melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidaknya. Berdasarkan hasil diatas nilai dari durbin watson variable endogen akuntabilitas (Y) = 1,259 < 1,65 < artinya tidak terjadi autokorelasi.

**3.9 Pengujian hipotesis**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti kemudian diuraikan maka berikut ini uji hipotesis pengaruh masing-masing variable dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Hipotesis pengujian statistic yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap akuntabilitas dana desa di kampung blandin kakayu, kampung nalkin, kampung Poo dan kampung angger permegi adalah sebagai berikut:  
 H<sub>a</sub>: Diduga gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa di distrik jagebob kabupaten  
 H<sub>0</sub>: gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa di distrik jagebob kabupaten  
 Maka berdasarkan hasil olah data yang dilakukan didapat gaya kepemimpinan memiliki t<sub>hitung</sub> (3.233) < t<sub>tabel</sub> yakni sebesar 0.003 dengan nilai signifikansi hitung 0.003 ≤ α (0,05) sehingga H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak maka koefisien parsial gaya kepemimpinan (X<sub>1</sub>) signifikan, artinya variable gaya kepemimpinan secara parsial berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa.
- 2) Hipotesis pengujian statistic yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas dana desa di distrik jagebob kabupaten merauke adalah sebagai berikut:  
 H<sub>a</sub>: Diduga kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa di distrik jagebob Kabupaten Merauke  
 H<sub>0</sub>: Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa di distrik jagebob Kabupaten Merauke.  
 Maka berdasarkan hasil olah data yang dilakukan didapat kompetensi sumber daya manusia memiliki t<sub>hitung</sub> (2.249) < t<sub>tabel</sub> yakni sebesar 0.000 dengan nilai signifikansi (0.000) < α (0,05) sehingga H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak maka koefisien parsial kompetensi sumber daya manusia (X<sub>2</sub>) signifikan, artinya variable kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa.
- 3) Hipotesis pengujian statistic yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh transparansi terhadap akuntabilitas dana desa adalah sebagai berikut:



$H_a$ : Diduga transparansi berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa di distrik jagebob Kabupaten Merauke.

$H_0$ : transparansi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa di distrik jagebob Kabupaten Merauke.

Maka berdasarkan hasil olah data yang dilakukan didapat transparansi memiliki  $t_{hitung} (4.354) > t_{tabel}$  yakni sebesar 0.042 dengan nilai signifikansi  $(0.042) < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima maka koefisien parsial transparansi ( $X_3$ ) signifikan, artinya variable transparansi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas dana desa.

- 4) Hipotesis pengujian statistic yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh gaya kepemimpinan, transparansi dan kompetensi sumber daya manusia secara bersama-sama terhadap akuntabilitas dana desa adalah sebagai berikut:

$H_a$ : Diduga gaya kepemimpinan, transparansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas dana desa di distrik jagebob Kabupaten Merauke.

$H_0$ : gaya kepemimpinan, transparansi dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa di distrik jagebob Kabupaten Merauke.

Maka berdasarkan hasil olah data yang dilakukan didapat gaya kepemimpinan, transparansi dan kompetensi sumber daya manusia memiliki  $F_{hitung} (448.046) > t_{tabel}$  yakni sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi  $(0,000) < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka koefisien parsial gaya kepemimpinan, transparansi dan kompetensi sumber daya manusia secara bersama-sama signifikan, artinya variable gaya kepemimpinan, transparansi dan kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa.

### 3.10 Pembahasan

#### 3.10.1 Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap akuntabilitas

Berdasarkan hasil olah data dan analisis statistik untuk melihat pengaruh gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) akuntabilitas keuangan dana desa hasil yang diperoleh adalah adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara kedua variabel tersebut. Dengan adanya hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas dana desa di kampung blandin kakayu, nalkin, angger permegi dan juga kampung Poo.

Gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas dana desa, hal menunjukkan semakin baik atau gaya kepemimpinan, maka semakin tinggi pula akuntabilitas dana desa. Maka hasil penelitian ini sesuai dengan analisis deskriptif variabel yang dikemukakan dalam penelitian (Kharisma & Tituk Diah Widajantie, 2021) yang kemudian menunjukkan keselarasan hasil penelitian yang mendukung penelitian ini bahwa pimpinan kampung (kepala kampung) di kampung blandin kakayu, nalkin, angger permegi dan kampung Poo sebagian besar menilai gaya kepemimpinan yang diterapkan sesuai dengan apa yang diharapkan atau yang diterapkan empat kepala kampung baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurfritri & Ratnawati, 2023) bahwa semakin kuat atau baik gaya kepemimpinan yang diterapkan, maka semakin tinggi pula akuntabilitas keuangan pada pemerintahan kampung. Gaya kepemimpinan sendiri sangatlah berperan penting dalam organisasi atau pemerintahan kampung karena dapat membangun semangat kerja serta dapat menumbuhkan sikap loyal dalam berorganisasi terutama menyangkut (Puspitasari et al., 2022) pelayanan publik menyangkut dana desa sehingga dapat tercipta totalitas dalam bekerja bagi aparatur kampung dan juga pembangunan serta pencapaian tujuan organisasi.

#### 3.10.2 Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas

Berdasarkan hasil olah data dan analisis statistik untuk melihat pengaruh kompetensi sumber daya manusia ( $X_2$ ) terhadap akuntabilitas ( $Y$ ) keuangan dana desa hasil yang diperoleh adalah adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara kedua variabel tersebut. Dengan adanya hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas dana desa di kampung blandin kakayu, nalkin, angger permegi dan juga kampung Poo.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang ada yaitu kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dana desa kampung blandin kakayu, kampung nalkin, kampung angger permegi dan kampung poo. Setelah dilakukan perhitungan dan pengujian signifikansi pada variabel penelitian maka diperoleh nilai signifikansi  $X_2$  terhadap  $Y$  yaitu kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas secara statistik adalah signifikan. Adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia dan akuntabilitas dana desa diperoleh angka  $t$  penelitian lebih besar dari  $t$  tabel, ini mengartikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh langsung terhadap akuntabilitas dana desa dan kemudian besarnya kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas dana desa dapat dinyatakan cukup kuat.

Kompetensi sumber daya manusia (Dangeubun & Warkula, 2022) mengungkapkan bahwa cenderung akan berhubungan dengan pekerjaan baik soft skill maupun hard skill. Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang berhubungan secara langsung dengan pekerjaan yang dibebankan pada bidang atau pun pada umumnya. Selanjutnya (Zubaidah & Nugraeni, 2023) menyatakan bahwa tugas dan tanggung jawab merupakan satu hal yang kemudian perlu di capai berupa hasil kerja, oleh karena itu seseorang di tuntun untuk dapat menguasai kompetensi dasar maupun kompetensi yang berkelanjutan (Manur Sitinjak1, Yundi Hafizrianda2, 2010). Hal ini juga berlaku pada sumber daya manusia pada pemerintahan kampung baik pimpinan maupun aparatur kampung. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia maka akan mengurangi kesalahan (Perdanawati & Handayani, 2019) bahkan mempercepat tercapainya tujuan organisasi. Tercapaiannya tujuan organisasi adalah dalam pengelolaan dana desa,



maka kompetensi merupakan satu aspek pendukung (Tiarno & Budiwitjaksono, 2023) akuntabilitas dan juga transparansi demi menjamin pelayanan publik yang baik. Berdasarkan fenomena yang ditemukan bahwa pengelolaan dana desa mengalami kendala karena kurangnya kompetensi sumber daya manusia dalam hal pertanggungjawaban dana desa salah satunya kurangnya kompetensi dalam penyusunan laporan keuangan oleh aparaturnya kampung, dan hasil ini juga diperkuat dengan hasil penelitian (Ramadhania & Novianty, 2020).

### **3.10.3 Pengaruh transparansi terhadap akuntabilitas**

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara transparansi dana desa dan akuntabilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda maka di peroleh adanya pengaruh positif dan signifikan, serta diperoleh angka  $t$  penelitian lebih kecil dari  $t$  tabel, ini mengartikan bahwa transparansi berpengaruh langsung terhadap akuntabilitas dan kemudian besarnya transparansi dana desa terhadap akuntabilitas pada kampung blandin kakayu, angger permegi, nalkin dan kampung Poo dapat dinyatakan cukup kuat. Pada dasarnya transparansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor kerja seperti program kerja juga dan perencanaan (Nurfitri & Ratnawati, 2023). Jika dilihat berdasarkan program kerja maka yang dapat mempengaruhi akuntabilitas adalah adalah penggunaan anggaran yang tepat sasaran, artinya dalam program kerja yang telah ditetapkan dalam masa kerja tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut hasil penelitian (Zarefar et al., 2021) juga menemukan bahwa keterbukaan dalam pengelolaan dana desa perlu dilakukan dengan melihat ketentuan pembiayaan program kerja yang telah ditetapkan secara bersama-sama antara pemerintah kampung dan masyarakat kampung.

Dengan adanya pengaruh transparansi dana desa terhadap akuntabilitas dana desa yang signifikan menggambarkan bahwa transparansi pengelolaan dana desa di kampung blandin kakayu, kampung nalkin, kampung anggerpermegi dan juga kampung Poo yang dilakukan oleh pemerintah kampung dapat berkontribusi terhadap akuntabilitas dana desa pada saat ini, hasil penelitian ini juga didukung oleh (Kharisma & Tituk Diah Widajantie, 2021). Namun berdasarkan hasil secara kualitatif yaitu fenomena dilapangan terdapat beberapa hal menjadi catatan pelayanan publik pada kampung lokal yaitu kampung Poo adalah kurangnya transparansi penggunaan dana desa, mengingat dana yang dikelola lebih besar dibandingkan tiga kampung lainnya. Gambaran pentingnya variabel transparansi dalam menunjang akuntabilitas adalah terselesaikannya semua program kerja adan perencanaan yang telah disosialisasikan kepada masyarakat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Edri et al., 2018) bahwa akuntabilitas keuangan hendanya perlu dijalankan dengan pertanggungjawaban yang menunjukkan keberhasilan berdasarkan laporan periodik oleh aparaturnya kampung yang merupakan sumber daya manusia yang berkinerja bai.

### **3.10.4 Pengaruh gaya kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, transpransi terhadap akuntabilitas.**

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan untuk melihat pengaruh gaya kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia dan transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kampung blandin kakayu, kampung nalkin, kampung agerpermegi dan kampung Poo. Pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh secara langsung secara simultan adalah positif dan signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menggambarkan bahwa adanya hubungan antara gaya kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia dan transparansi terhadap akuntabilitas. Artinya pemimpin dalam pemerintahan kampung sebagai sumber daya manusia yang memegang kendali dalam organisasi tersebut memiliki tanggung jawab dalam menentukan pencapaian tujuan organisasi atau hasil kerja (Rijal et al., 2022). Pencapaian tujuan organisasi akan dilakukan dengan adanya kompetensi sumber daya manusia (Perdanawati & Handayani, 2019) yang dapat menunjang pekerjaan yang dibebankan. Salah satu tujuan adalah pembangunan dan di kampung melalui program kerja yang telah ditetapkan. Salah satu visi misi yang dicapai dalam pembangunan tersebut adalah transparansi pengelolaan dana desa. Sehingga dengan adanya transparansi yang dilakukan oleh pimpinan dan juga apataur kampung mampu memberikan kepercayaan publik terhadap akuntabilitas dana desa (Puspitasari et al., 2022), yaitu pertanggung jawaban yang sesuai dengan penggunaan anggaran kerja.

## **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh gaya kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, transpransi terhadap akuntabilas dana desa di distrik jagebob Kabupaten Merauke. Berdasarkan hasil olah data dan hasil analisis diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa : 1) Gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dana desa, 2) Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dana desa. 3) Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dana desa. 4) Gaya kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dana desa. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek penelitian yang mana masih perlu dilakukan penambahan masih berdasarkan satu kampung, maka perlu dilakukan penambahan objek kampung lain sebagai data pembanding untuk pengukuran variabel penelitian. Serta perlu dilakukan perluasan sampel penelitian guna mencakup lokasi penelitian yang lebih luas. Adapun saran yang diberikan adalah masih perlunya dorongan langsung berupa pendampingan yang intens pada aparaturnya kampung dalam mengelola dana desa sehingga menciptakan keselarasan kerja secara berjenjang dalam struktur pemerintahan.



## UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan dilakukannya penelitian ini diidtrik jagebob, maka terimakasih penulis sampaikan kepada Ibu Magdalena Kwerkujai selaku kepala kampung Blandin Kakayu yang telah memberika ruang dan mefasilitasi dalam pengambilan data dalam penelitian ini, serta telah memberikan ijin untuk penelitia dalam melakukan penelitian ini. Bapak Didik selaku kepala kampung Nalkin yang telah memberika ruang dan mefasilitasi dalam pengambilan data dalam penelitian ini, serta telah memberikan ijin untuk penelitia dalam melakukan penelitian ini. Dan juga banyak memberikan informasi tambahan terkait variabel penelitian. Bapak partono selaku kepala kampung Anggerpermegi yang telah memberika ruang dan mefasilitasi dalam pengambilan data dalam penelitian ini, serta telah memberikan ijin untuk penelitia dalam melakukan penelitian ini. Dan juga banyak memberikan informasi tambahan terkait variabel penelitian, serta masukan dalam rencana penelitian berikutnya. Bapak Nikolaus Kodaib selaku kepala kampung Poo yang telah memberika ruang dan memfasilitasi dalam pengambilan data dalam penelitian ini, serta telah memberikan ijin untuk penelitia dalam melakukan penelitian ini. Dan juga banyak memberikan informasi tambahan terkait variabel penelitian, serta masukan dalam rencana penelitian berikutnya. Dan juga banyak memberikan informasi tambahan terkait dengan pemberdayaan sumber daya manusia baik aparatur kampung maupun masyarakat kampung Lokal.

## REFERENCES

- Awotkay, A. S., Kastanya, M. O., & Susilo, E. (2023). Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Pada Penggunaan Dana Desa Yang Berdampak Pada Kualitas Anggaran Dan Program .... *Jurnal Pengabdian ...*, 98–102.
- Dangeubun, B. A., & Warkula, Y. Z. (2022). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 3(2), 35–49. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol3iss2pp35-49>
- Edri, O., Yusrawati, & Siska. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nagari Kecamatan Lintau Buo Sumatera Barat. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(1), 29–44.
- Kharisma, F. T., & Tituk Diah Widajantie. (2021). KOMPETENSI APARATUR DESA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, PEMANFAATAN TI dan PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Kasus Desa di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan). *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 40–44. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.431>
- Kuncoro, R. dan. (2008). Cara Menggunakan Dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis).
- Manur Sitinjak1, Yundi Hafizrianda2, M. A. (2010). PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP AKUNTABILITAS BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI PAPUA. 4(April), 2009–2010.
- Nurfitri, A. B., & Ratnawati, D. (2023). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jesya*, 6(2), 1794–1805. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1181>
- Perdanawati, L., & Handayani, N. M. M. (2019). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Ditinjau Dari Perspektif Sumber Daya Manusia, Pemasaran, Dan Keuangan (Studi Kasus Pada .... *Jurnal AKSES*, April.
- Puspitasari, M., Ardiyansyah, C., & Hapsari, A. N. S. (2022). Mampukah Gaya Kepemimpinan Mendorong Pengelolaan Keuangan BUMDes yang Akuntabel dan Transparan? *Perspektif Akuntansi*, 5(3), 273–295. <https://doi.org/10.24246/persi.v5i3.p273-295>
- Ramadhania, S., & Novianty, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Peningkatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 807–813.
- Rijal, F., Damanhur, D., & Naz'aina, N. (2022). Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Kepemimpinan Kharismatik Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Pondok Pesantren Di Kabupaten Bireuen. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23(1), 21–31. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i1.801>
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Tiarno, S. M., & Budiwitjaksono, G. S. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Spip), Dan Penggunaan Siskeudes Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1596–1608. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3015>
- Zarefar, A., Putra, F. B., & Kennedy. (2021). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pencatatan Administrasi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran (Studi pada OPD Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 221–230. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i2.4401>
- Zubaidah, A. N., & Nugraeni, N. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Slemen. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 978–988. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3475>